

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul yang merupakan rumah sakit rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan disekitarnya. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo no 14 Bantul. Rumah Sakit tersebut berdiri sejak tahun 1953 dengan nama Rumah Sakit Umum Jebugan, namun sejak tahun 2003 dirubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta yang lulus akreditasi 12 program pelayanan pada bulan November 1998 dan tanggal 1 Januari 2003 menjadi Rumah Sakit Swadana dengan Perda No.8 tanggal 8 Juni 2002.

Bertambahnya jumlah sarana, serta jumlah pelayanan spesifikasi yang telah memadai, RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi B Non Pendidikan tertanggal 31 Januari 2009 dengan Perda No.3 tahun 2007. RSUD Panembahan Senopati Bantul dilengkapi dengan fasilitas unit instalasi pendukung meliputi pelayanan 24 jam Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Laboratorium, Instalasi Radiologi, Instalasi Onkologi, Instalasi Farmasi, Instalasi Gizi, dan Instalasi Bedah Sentral (IBS). RSUD Panembahan Senopati Bantul dilengkapi pula dengan sarana penunjang lain, yaitu Instalasi Rahabilitasi Medis, Unit Elektromedik (Ultrasonografi (USG), USG Doppler).

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan salah satu pusat rujukan kasus-kasus kegawatan obstetric dan ginekologi. Rumah Sakit ini juga merupakan pusat rujukan pasien yang menderita kanker serviks yang selalu mengupayakan pelayanan dan melengkapi fasilitas untuk menangani kasus kanker serviks salah satunya dengan kemoterapi.

2. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 di RSUD Panembahan Senopati Bantul menggunakan data rekam medik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang karakteristik ibu yang mengalami kanker serviks. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mengalami kanker serviks di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada Tahun 2015 yang berjumlah 50. Hasil penelitian sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Panembahan Senopati Bantul

| Umur | F | % |
|-------------|----|------|
| <20 tahun | 0 | 0 |
| 20-35 tahun | 16 | 32,0 |
| >35 tahun | 34 | 68,0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

(Sumber : Data Sekunder, 2015)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks pada usia >35 tahun sebanyak 34 responden (68,0%).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

| Pendidikan | F | % |
|-------------------|----------|----------|
| Dasar | 24 | 48,0 |
| Menengah | 26 | 52,0 |
| Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

(Sumber : Data Sekunder, 2015)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks berpendidikan menengah Sebanyak 26 responden (52,0%).

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

| Pekerjaan | F | % |
|------------------|----------|----------|
| Tidak bekerja | 12 | 24,0 |
| PNS | 1 | 2,0 |
| Buruh | 15 | 30,0 |
| Petani | 18 | 36,0 |
| Pedagang | 3 | 6,0 |
| Swasta | 1 | 2,0 |
| Total | 50 | 100 |

(Sumber : Data Sekunder, 2015)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 18 responden (36,0%).

d. Karakteristik Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Panembahan Senopati Bantul

| Paritas | F | % |
|----------------|----------|----------|
| Nullipara | 1 | 2,0 |
| Primipara | 13 | 26,0 |
| Multipara | 18 | 36,0 |
| Grandemulti | 18 | 36,0 |
| Total | 50 | 100 |

(Sumber : Data Sekunder, 2015)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks memiliki paritas sebanyak multipara dan grandemultipara sebanyak 18 responden (36,0%).

e. Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di RSUD Panembahan Senopati Bantul

| Kontrasepsi hormonal | F | % |
|----------------------|----|------|
| Ya | 29 | 58,0 |
| Tidak | 21 | 42,0 |
| Total | 50 | 100 |

(Sumber : Data Sekunder, 2015)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita kanker serviks menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 29 responden (58,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Umur

Hasil analisis data di RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang penderita kanker serviks pada tahun 2015 menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita kanker serviks pada umur >35 tahun sebanyak 34 responden (68,0%). Umur sangat berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks khususnya di Negara Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Kebanyakan ditemukan pada usia produktif adalah antara umur 20-35 tahun (Manuaba, 2010).

Umur berkaitan dengan tingkat kematang seseorang dalam mengambil keputusan. Kematangan seseorang dengan bertambahnya umur berhubungan

erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan atau fenomena yang ditemukan (Slameto, 2008). Wanita yang rawan menderita kanker serviks adalah wanita yang berusia 35-50 tahun dan masih berhubungan seksual, hal ini dikarenakan semakin lemahnya sistem imunitas tubuh meskipun sebenarnya perkembangan sel kanker telah dimulai sejak 10-15 tahun sebelumnya (Purwadwiastuti, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2012) yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks bahwa dimana usia >35 tahun tersebut merupakan usia lanjut yang biasanya sering terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga orang tersebut akan mudah terkena suatu penyakit, salah satunya yaitu kanker serviks karena semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin banyak penyakit yang menyerang tubuh wanita, terutama pada wanita dewasa dengan rentan usia 35-60 tahun.

2. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 26 responden (52,0%), dan responden yang berpendidikan dasar sebanyak 24 responden (48,0%). Responden yang berpendidikan menengah mempunyai pola pemikiran cukup baik terhadap kanker serviks dalam hal ini adalah pengetahuan yang baik secara tepat mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks.

Wanita yang berpendidikan tinggi akan memikirkan faktor resiko dalam bertindak/berperilaku sehingga akan lebih bersikap hati-hati, teratur dan jujur

dalam berperilaku (Soekanto, 2006). Kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan tinggi. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi, kehidupan seksual dan kebersihan diri. Penderita kanker serviks yang berpendidikan rendah merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kanker serviks (Harahap, 1997).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna, dkk (2009) yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks. Hasil penelitian kanker serviks sebagian besar berpendidikan Menengah dan kurang memperhatikan keadaan kesehatan mereka sendiri.

3. Karakteristik Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Pekerjaan

Mayoritas responden merupakan Ibu yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 18 responden (36,0%) dan minoritas terdapat swasta dan PNS sebanyak 1 responden (2,0%). Yang artinya ibu yang mengalami kanker serviks memiliki status pekerjaan sebagai petani dan buruh. Ibu yang bekerja sebagai petani dan buruh biasanya kurang memperhatikan masalah reproduksi karena minimnya informasi dan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan dirinya seperti makanan dan perilaku sehari-hari yang bisa berpengaruh pada kesehatan khususnya terkena kanker serviks.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seperti minimnya informasi tentang menjaga kesehatan diri. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga

akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pekerjaan seseorang mempengaruhi pola hidup seseorang tersebut jika pola lingkungan disekitar pekerjaan baik maka baik pula pemikiran orang tersebut (Anoraga, 2009). Bagi para wanita pekerja kasar, seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau bekerja dikantor. Dua kejadian memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan (Hidayati, 2001).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anna, dkk (2009) yaitu perempuan yang aktif secara fisik, kemungkinan terkena kanker serviks akan lebih kecil yaitu 20-40% dibanding perempuan yang tidak aktif. Aktif secara fisik bukan hanya olahraga saja, tetapi juga kegiatan bekerja mencari uang seperti petani, buruh, dagang, dan lain-lain.

4. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Paritas

Responden perempuan dari berbagai paritas yaitu nullipara sebanyak 1 responden (2,0%), primipara sebanyak 13 responden (26,0%), multipara sebanyak 18 responden (36,0%), dan grandemulti sebanyak 18 (36,0%). Dapat dilihat bahwa kejadian kanker serviks pada umumnya terjadi pada wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali.

Paritas dapat dibedakan menjadi *nullipara*, *primipara*, *multipara*, dan *grandemultipara* (Prawirohardjo, 2009). Pada umumnya kanker serviks terjadi pada wanita yang sering melahirkan 3-5 kali. Pada paritas tinggi rawan terjadi kanker serviks dimana bila persalinan banyak maka kanker serviks cenderung akan timbul. Tetapi wanita yang belum mempunyai anak juga dapat terkena

kanker serviks karena kebersihan diri yang kurang baik sebelum dan sesudah melakukan hubungan seksual tidak membersihkan alat kelamin sehingga diperkirakan akan memudahkan terjadinya infeksi. Disamping kehidupan seksual yang kurang sehat atau melakukan hubungan seksual sewaktu menstruasi dimana parasite sejenis *tricomonan vaginalis* memudahkan timbulnya kanker serviks (Rasjidi, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Lasut (2015) yaitu paritas berkaitan dengan jumlah yang diinginkan, bahwa makin tinggi paritas maka insiden kanker serviks makin tinggi, tingginya paritas bukan merupakan penyebab tetapi sebagai salah satu faktor risiko untuk terinfeksi virus HPV yang berisiko tinggi.

5. Karakteristik Penderita Kanker Serviks Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih rentan terhadap risiko kanker serviks yaitu ditemukan sebanyak 29 responden (58,0%). Berarti bahwa kontrasepsi hormonal kemungkinan merupakan faktor risiko terjadinya kanker serviks.

Pemakaian kontrasepsi hormon dalam jangka waktu lama lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks 1,5-2,5 kali. Pil kontrasepsi oral diduga akan menyebabkan defisiensi asam folat yang mengurangi metabolisme mutagen sedangkan estrogen kemungkinan menjadi salah satu kofaktor yang membuat replikasi DNA HPV (Hidayati, 2001).

Penelitian ini juga sejalan dengan Melva (2008), dimana hasil penelitiannya seluruh jenis kontrasepsi hormonal sebagai faktor risiko kejadian kanker serviks dan yang paling rentang yaitu kontrasepsi oral. Kontrasepsi oral menyebabkan wanita sensitive terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga berisiko untuk terjadinya kanker serviks (Hidayati, 2001).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diluar kemampuan peneliti yang dapat mengakibatkan belum maksimalnya hasil yang diharapkan. Keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari rekam medis dengan menggunakan format data..
2. Metode pengumpulan data dengan pedoman dokumentasi tanpa melihat pasien dan mengontrol secara langsung, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui faktor-faktor yang terjadi secara langsung.